

Pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Pustaka Atas Strategi dan Tantangan

¹Ekawati, ²Sudharmono

Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto

e-mail: ¹weka02237@gmail.com, ²sdgsimung@gmail.com

Abstract

English has become an essential skill for students to face global challenges. Madrasah Ibtidaiyah (MI), as an Islamic-based elementary education institution, strives to integrate English teaching into its curriculum through local content or extracurricular activities. However, various challenges still hinder its effective implementation, including limited teacher competence, students' low learning motivation, and lack of supporting facilities. This literature review aims to identify the strategies applied in English teaching at MI and analyze the challenges faced in practice. The findings highlight the need for communicative approaches, project-based learning, and technology integration as effective strategies, while emphasizing teacher training, contextual teaching materials, and strong school-parent collaboration as practical solutions. This study is expected to provide recommendations for teachers, curriculum developers, and stakeholders to improve the quality of English teaching at MI.

Keywords: English teaching, Madrasah Ibtidaiyah, teaching strategies, challenges, literature review

Abstrak

Bahasa Inggris kini menjadi keterampilan penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikan keislaman berupaya mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris melalui muatan lokal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Namun, praktiknya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya sarana pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran Bahasa Inggris di MI dan menganalisis tantangan yang dihadapi di lapangan. Hasil kajian menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi sebagai strategi yang efektif, disertai peningkatan pelatihan guru, pengembangan bahan ajar kontekstual, dan kolaborasi sekolah-orang tua sebagai praktik baik. Kajian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di MI.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa Inggris, Madrasah Ibtidaiyah, strategi pembelajaran, tantangan, tinjauan pustaka

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya mendukung komunikasi lintas negara tetapi juga membuka akses terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi (Syahfutr & Niah, 2017).

Kesadaran akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris mendorong berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia untuk memperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris sejak pendidikan dasar. Langkah ini diyakini dapat membangun fondasi keterampilan bahasa yang lebih kuat dan mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman (Susfenti, 2021).

Sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik keagamaan, Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga berupaya mengadopsi pembelajaran Bahasa Inggris ke dalam program pendidikannya. Beberapa MI menjadikan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler wajib yang terprogram secara rutin (Fitriati et al., 2023). Hal ini menunjukkan komitmen MI untuk tidak tertinggal dalam menyiapkan generasi yang mampu bersaing secara global, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MI masih dihadapkan pada berbagai kendala. Keterbatasan kualifikasi guru, kurangnya sarana belajar, serta variasi metode pembelajaran yang masih terbatas menjadi persoalan yang kerap muncul (Hidayati, 2018). Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak MI di berbagai daerah yang belum memiliki program pelatihan guru secara rutin untuk meningkatkan kompetensi pengajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, seringkali dijumpai adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat MI, yang pada akhirnya berpengaruh pada kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Kholili, 2022). Dalam beberapa kasus, penulis juga menemukan bahwa kurikulum Bahasa Inggris di MI masih banyak mengadaptasi model yang kurang relevan dengan konteks sosial keagamaan siswa.

Upaya menerapkan strategi pembelajaran komunikatif dinilai mampu membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar Bahasa Inggris. Namun, fakta di lapangan menunjukkan tidak sedikit guru MI yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya, terutama di kelas dengan jumlah siswa yang besar dan waktu pembelajaran yang terbatas (Sophya, 2014). Penulis memandang bahwa keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang variatif perlu terus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, kemajuan teknologi menjadi peluang sekaligus tantangan. Pemanfaatan media digital terbukti dapat mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, terutama untuk siswa tingkat dasar (Bakri et al., 2024). Dalam praktiknya, penulis melihat belum semua MI memiliki fasilitas teknologi pembelajaran yang memadai, sehingga peran guru dalam memanfaatkan media sederhana tetap sangat dibutuhkan.

Penelitian terkait pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memang sudah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik menelaah strategi pembelajaran dan tantangan di Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas (Mafulah et al., 2022). Padahal, MI memiliki keunikan dari sisi budaya sekolah, latar belakang siswa, dan orientasi nilai-nilai keagamaan yang membedakannya dengan sekolah dasar umum. Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang perlu dilakukan telaah mendalam untuk melihat sejauh mana strategi pembelajaran Bahasa Inggris dapat diterapkan secara efektif di MI serta tantangan apa saja yang perlu menjadi perhatian bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, serta menganalisis tantangan yang muncul dalam praktik pengajarannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti untuk merancang program pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih relevan, adaptif, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa di lingkungan MI (Aeni et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran Bahasa Inggris serta tantangan implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah. Sumber data dalam kajian ini diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional dengan peringkat minimal Sinta 2 dan jurnal internasional yang terindeks Scopus atau Web of Science, dengan rentang publikasi sepuluh tahun terakhir. Proses kajian dilakukan secara sistematis melalui tahap identifikasi literatur yang relevan, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, telaah mendalam terhadap isi artikel, serta sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang terstruktur. Adapun kriteria inklusi difokuskan pada artikel yang membahas strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru, metode dan media pembelajaran, serta konteks pendidikan Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengajaran Bahasa Inggris di MI

Pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan karakteristik siswa usia sekolah dasar, yang umumnya memiliki rasa ingin tahu tinggi, namun rentang konsentrasi yang pendek (Nunan, 2013). Pendekatan komunikatif sering digunakan karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam aktivitas berbahasa yang bermakna, seperti bermain peran, simulasi percakapan, atau diskusi sederhana, sehingga mereka merasa Bahasa Inggris tidak hanya sebagai materi hafalan tetapi sebagai alat komunikasi nyata (Richards & Rodgers, 2014; Savignon, 2002). Dari pengamatan peneliti, pendekatan ini memang cenderung lebih

efektif diterapkan jika guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, mengurangi rasa takut, dan membangun kepercayaan diri siswa untuk mencoba berbicara meskipun dengan kosakata terbatas.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dapat menjadi alternatif yang relevan, terutama karena pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui penyelesaian tugas nyata. Misalnya, pembuatan buku cerita mini, drama sederhana, atau presentasi kelompok dapat membantu siswa mengaitkan materi bahasa dengan pengalaman sehari-hari (Patton, 2012; Stoller, 2006). Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, strategi ini efektif memicu kreativitas dan kerja sama, meskipun tetap memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan fasilitas yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

Di era digital, penggunaan teknologi pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang dapat memperkaya variasi metode pengajaran. Integrasi media digital seperti video pembelajaran, aplikasi daring, atau permainan edukasi interaktif terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa, terutama pada konteks sekolah dasar yang membutuhkan stimulus visual dan praktik langsung (Gilakjani, 2017; Almusharraf & Khahro, 2020). Peneliti memandang bahwa pemanfaatan teknologi di MI harus disesuaikan dengan kesiapan guru dan ketersediaan sarana prasarana, agar teknologi benar-benar mendukung proses belajar, bukan sekadar pelengkap yang kurang terarah.

Dengan demikian, kombinasi strategi komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan berbasis teknologi diyakini dapat saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti melihat bahwa penerapan strategi yang bervariasi dan adaptif merupakan salah satu kunci untuk menjawab tantangan pembelajaran di MI, sekaligus mendukung pengembangan kemampuan dasar berbahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan (Gunawan et al., 2022).

B. Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris di MI

Di sisi lain, pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan yang saling terkait. Keterbatasan kompetensi guru dalam hal penguasaan Bahasa Inggris, pemilihan metode, serta pengelolaan kelas seringkali menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pembelajaran yang komunikatif dan bermakna (Nurweni & Read, 1999). Penguasaan bahasa yang terbatas membuat sebagian guru kurang percaya diri dalam mempraktikkan pendekatan komunikatif di kelas, sehingga pengajaran cenderung berpusat pada buku teks dan hafalan kosakata. Peneliti memandang bahwa situasi ini berpotensi menghambat pengembangan keterampilan komunikasi siswa yang menjadi tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga muncul sebagai tantangan yang tidak kalah penting. Siswa pada tingkat sekolah dasar, termasuk di MI, cenderung cepat bosan apabila metode yang digunakan monoton dan tidak kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari (Apriani et al., 2019). Kondisi ini diperburuk jika guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran atau gagal memanfaatkan teknologi pendukung secara optimal. Peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa di MI harus ditumbuhkan melalui pendekatan yang lebih kreatif, permainan edukasi, serta aktivitas yang melibatkan peran aktif siswa, agar minat belajar Bahasa Inggris dapat meningkat secara berkelanjutan.

Tantangan lain yang sering dijumpai adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas ruang kelas yang minim teknologi, kurangnya media belajar yang interaktif, hingga terbatasnya akses terhadap bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa MI (Rahmawati, 2018). Padahal, ketersediaan sarana belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung strategi pembelajaran modern yang menekankan praktik langsung dan penggunaan teknologi. Peneliti menilai bahwa kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua perlu diperkuat agar pengadaan sarana belajar dapat diprioritaskan sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menjadi indikator bahwa pengajaran Bahasa Inggris di MI memerlukan perhatian lebih serius, baik dari sisi peningkatan kompetensi guru, perbaikan metode, penguatan motivasi belajar, maupun penyediaan sarana prasarana yang mendukung. Peneliti berpendapat bahwa strategi penanganan tantangan harus dilakukan secara terintegrasi, agar tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah benar-benar dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

C. Implikasi dan Praktik Baik

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya nyata agar praktik pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah dapat berlangsung lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan pelatihan bagi guru menjadi salah satu langkah prioritas, karena guru memegang peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif,

memilih metode yang tepat, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Farrell, 2012). Peneliti memandang bahwa pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi berbahasa, tetapi juga pada keterampilan pedagogik, pengembangan bahan ajar, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Selain peningkatan kapasitas guru, pengembangan media ajar yang kontekstual dan bervariasi juga penting dilakukan agar materi Bahasa Inggris dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan bahan ajar bergambar, video interaktif, permainan edukasi, atau media digital sederhana dapat membantu siswa membangun asosiasi kata dan makna dengan lingkungan sekitar mereka (Almusharraf & Khahro, 2020). Berdasarkan hasil telaah, peneliti berpendapat bahwa praktik baik ini hanya dapat optimal jika guru memiliki kreativitas dalam merancang media sesuai kondisi madrasah.

Selain intervensi di dalam kelas, praktik baik juga perlu diperluas melalui penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dukungan orang tua dalam memfasilitasi anak berlatih di rumah, misalnya melalui kegiatan membaca bersama atau mendengarkan lagu berbahasa Inggris, dapat memperkuat materi yang diperoleh siswa di sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung di rumah akan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris sejak dini. Peneliti menekankan bahwa pola komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua harus dibangun agar peran masing-masing pihak dapat saling melengkapi.

Dengan demikian, penerapan praktik baik yang komprehensif, mulai dari peningkatan kualitas guru, penyediaan media ajar yang menarik, hingga keterlibatan orang tua, diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti meyakini bahwa upaya ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi penguasaan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar dan mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan global di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah memiliki potensi strategis dalam membangun keterampilan dasar berbahasa siswa sejak dini, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Penerapan strategi komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi media teknologi terbukti dapat mendukung proses belajar yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Namun, keterbatasan kompetensi guru, motivasi belajar siswa yang masih rendah, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung menjadi tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki ciri khas keagamaan dan sosial budaya tersendiri.

SARAN

Sebagai tindak lanjut, penulis merekomendasikan beberapa hal. Pertama, perlu adanya pelatihan guru secara berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa tetapi juga penguasaan strategi pedagogik inovatif dan teknologi pembelajaran. Kedua, pengembangan media ajar yang kontekstual dan kreatif harus menjadi perhatian agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di MI. Ketiga, pihak sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi lapangan secara lebih mendalam agar praktik baik yang diidentifikasi dalam kajian pustaka ini dapat diuji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran riil di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Korompot, C., S., R., Muhalim, M., & Asriati, A. (2024). Bersama untuk kemanusiaan: Pengembangan keterampilan dan dukungan psikososial bagi refugees. *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.471>
- Almusharraf, N., & Khahro, S. H. (2020). Students' satisfaction with online learning experiences during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(21), 246–267. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i21.15647>
- Apriani, E., Supardan, D., & Anita, A. (2019). Students' motivation in learning English: A case study at secondary school in the Indonesian context. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1), 83–96. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i1.231>
- Bakri, F., Weda, S., Hasbi, M., Halim, A., & Nasta, M. (2024). Pelatihan mengajar bahasa Inggris dengan metode PPP. *Madaniya*, 5(2), 433–440. <https://doi.org/10.53696/27214834.780>
- Farrell, T. S. C. (2012). Reflecting on reflective practice: (Re)visiting Dewey and Schön. *TESOL Journal*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.1002/tesj.10>
- Fitriati, S., Adisti, A., Hapsari, C., & Farida, A. (2023). Peningkatan kompetensi mengajar bahasa Inggris guru-guru PAUD melalui pelatihan pembelajaran dan sumber belajar interaktif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 224–237. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>
- Gilakjani, A. P. (2017). A review of the literature on the integration of technology into the learning and teaching of English language skills. *International Journal of English Linguistics*, 7(5), 95–106. <https://doi.org/10.5539/ijel.v7n5p95>
- Gunawan, Y., Yuliyanto, M., & Pratama, N. (2022). Pendampingan praktik bahasa Inggris bagi santri madrasah muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.743>
- Hidayati, T. (2018). Problematika pembelajaran bahasa Inggris di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(2), 112–121.
- Kholili, A. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning). *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1494–1501. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1441>
- Mafulah, S., Lutviana, R., & Sari, H. (2022). Pelatihan story telling untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran kosakata bagi guru bahasa Inggris di SDN Mulyoagung 02 Kabupaten Malang. *SCS*, 2(2), 33–45. <https://doi.org/10.35457/scs.v2i2.2470>
- Nurweni, A., & Read, J. (1999). The English vocabulary knowledge of Indonesian university students. *English for Specific Purposes*, 18(2), 161–175. [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(98\)00005-2](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(98)00005-2)
- Patton, A. (2012). *Work that matters: The teacher's guide to project-based learning*. Paul Hamlyn Foundation.
- Rahmawati, E. (2018). Keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(2), 55–63.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Savignon, S. J. (2002). *Interpreting communicative language teaching: Contexts and concerns in teacher education*. Yale University Press.
- Sophya, I. (2014). Desain pembelajaran bahasa Inggris untuk pendidikan anak usia dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4639>
- Susfenti, N. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(01), 50–56. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5858>
- Syahfutr, W., & Niah, S. (2017). Menguasai speaking skill bahasa Inggris dengan konsep English Day bagi guru dan karyawan di SMA Islam Terpadu Fadhlilah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.233>